

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

HIV (*Human Immune-Deficiency Virus*) merupakan virus tersebut penyebab AIDS (*Aquired Immune Deficiency Syndrom*). HIV menyerang sel-sel darah putih yang berperan dalam sistem kekebalan tubuh manusia sedangkan AIDS merupakan himpunan atau kumpulan berbagai gejala atau penyakit imun yang berat dan menjadi tingkatan terakhir infeksi dari HIV (Katiandahgo, 2017). HIV sendiri dapat ditularkan melalui hubungan seksual baik vaginal, oral dan anal seks, pemakaian jarum suntik yang tidak bersih atau terkontaminasi oleh HIV, penularan dari ibu ke anak yang terinfeksi HIV ke dalam janin yang berada didalam rahim ataupun lewat Air Susu Ibu (ASI) dan transfusi darah dan organ tubuh manusia (Najmah, 2016).

HIV/AIDS menjadi salah satu persoalan kesehatan masyarakat yang sudah mendunia. Pada diakhir tahun 2018 terdapat 37,9 juta orang yang mengidap penyakit HIV dengan tambahan 1,7 juta kasus baru orang yang mengidap penyakit HIV. Dari total 37,9 juta orang yang mengidap penyakit HIV di dunia 5,9 juta berada di wilayah Asia Pasifik. Indonesia menjadi negara ke-3 dengan jumlah penderita HIV terbanyak di Asia Pasifik (UNAIDS, 2019).

Prevalensi HIV di Indonesia tahun 2018 sebanyak 46.659 dan AIDS 10.190. Pada tahun 2019 ada peningkatan penderita HIV sebanyak 50.282 dan AIDS 7.036 kasus. Terjadi peningkatan pada kelompok umur produktif, yaitu berkisar usia 25-49 sebanyak 2.546 kasus dan usia 20-24 tahun sebanyak 622 kasus.

Pada tahun 2019 DKI Jakarta menjadi provinsi terbanyak ke-2 penderita HIV se-Indonesia dengan 6.701 kasus HIV dan 585 kasus AIDS. Kota Jakarta Timur menempati urutan ke-3 kasus HIV/AIDS tertinggi dengan 608 kasus (Direktur Jendral P2P, 2019).

HIV membutuhkan waktu inkubasi rata-rata 5 hingga 10 tahun sampai menimbulkan gejala (Najmah, 2016). Berdasarkan data kumpulan kelompok usia

peningkatan kasus HIV terbanyak terjadi pada usia 25-49 tahun dan 20-24 tahun hal ini menandakan bahwa mereka sudah terkena HIV semenjak usia remaja berkisar antara 15 sampai 39 tahun. Menurut SDKI 2017 seseorang dikatakan remaja apabila pria atau wanita yang belum menikah antara usia 15-24 tahun.

Remaja menjadi kelompok beresiko terhadap penularan HIV/AIDS dikarenakan seiring dengan perkembangan dirinya selalu menginginkan pengalaman baru dalam rangka mencari identitas diri, seperti penggunaan NAPZA, dan seks pranikah yang sering dilakukan dengan berganti-ganti pasangan (Kusnan, dkk 2020). Ketidakmatangan emosional dan pengetahuan yang kurang dapat mengakibatkan terinfeksi penyakit seksual menular seperti HIV/AIDS. Hal ini, disebabkan karena masih minimnya penyuluhan kesehatan terkait HIV/AIDS pada remaja (Megawaty dan Jessica, 2019). Oleh karena itu, penting adanya promosi HIV/AIDS kepada remaja sering diadakan karena untuk memberikan informasi yang akurat kepada terkait peningkatan kualitas kesehatan individu maupun lingkungan (BAPPENAS,2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Eka Satriawibawa didapatkan hasil bahwa penyuluhan secara efektif juga meningkatkan pengetahuan remaja dan pengetahuan berkorelasi dengan sikap negatif remaja tentang HIV/AIDS. Sikap negatif atau diskriminasi remaja terkait HIV/AIDS akan muncul berkaitan dengan rendahnya pengetahuan seseorang tentang penularan virus tersebut dan dapat menghalangi upaya pencegahan penyebaran HIV/AIDS, hal ini biasanya terjadi karena masyarakat kurang memahami tentang HIV/AIDS dengan benar. Pengurangan sikap negatif ini menjadi indikator penting dari keberhasilan program pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS (SDKI, 2017).

Menurut hasil pengamatan studi pendahuluan, penulis memilih SMA Islam PB Soedirman karena terdapat kegiatan beresiko di dekat sekolah tersebut sehingga harus adanya penyuluhan yang lebih terkait HIV/AIDS, agar para siswa semakin paham tentang HIV/AIDS dan waspada dengan pergaulan bebas. Serta menurut keterangan dari pihak sekolah selama 10 tahun terakhir belum adanya penyuluhan terkait kesehatan terutama HIV/AIDS. Penggunaan media slide sangat mudah digunakan dalam penyampaian informasi baik dalam bentuk kalimat yang singkat

**Fathia Athifarini, 2020**

***PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG HIV/AIDS SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN DI SMA ISLAM PB SOEDIRMAN 2020***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id- www.repository.upnvj.ac.id]

sehingga mudah diingat dengan menampilkan grafik dan gambar sehingga dapat menambah minat sasaran untuk membaca (Suiraoaka dan Supriasa, 2012). Selain itu, siswa sudah terbiasa menggunakan media slide dalam mata pelajaran.

Untuk uji pendahuluan penulis mewawancarai 7 siswa SMA PB Soedirman dan di dapatkan hasil sebanyak 3 siswa tidak mengetahui tentang HIV, AIDS, dan ODHA, sedangkan 4 siswa lainnya sudah mengetahui jika HIV tersebut menyerang kekebalan tubuh manusia.

Dengan adanya penyuluhan promosi kesehatan kepada siswa SMA Islam PB Soedirman diharapkan sikap negatif terhadap HIV/AIDS menurun dan dapat menambah pengetahuan tentang penanggulangan, pencegahan dan pengobatan tentang HIV/AIDS.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Kasus penderita HIV/AIDS semakin meningkat di Indonesia. Artinya penyebaran virus semakin luas. Hal tersebut, akan semakin berbahaya jika tidak ada tindakan preventif untuk menurunkan angka prevalensi HIV/AIDS di Indonesia. Dapat kita ketahui bahwa usia 25-49 tahun menjadi kelompok umur terbanyak yang terjangkit HIV. Jika kita menarik kebelakang masa inkubasi HIV berlangsung sekitar 5-10 tahun dapat disimpulkan bahwa HIV sudah menginang kedalam tubuh manusia sejak usia remaja yang sedang menduduki bangku Sekolah Menengah Atas atau SMA. Banyak remaja yang tidak sadar mereka sudah terjangkit HIV. Disisi lain terdapat sikap negatif atau diskriminasi kepada Penderita HIV/AIDS seperti penolakan, pengucilan, dan penghakiman. Tidak adanya dukungan dari lingkungan membuat Penderita HIV/AIDS tidak ingin identitasnya terbuka dan enggan untuk melakukan pengobatan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dalam bentuk wawancara kepada 7 siswa SMA Islam PB Soedirman ditemukan 3 siswa tidak mengetahui tentang HIV, AIDS, dan ODHA. Sedangkan, 4 siswa lainnya sudah mengetahui jika HIV tersebut menyerang kekebalan tubuh manusia dan 7 siswa tidak mengetahui AIDS dan ODHA.

Berdasarkan pemikiran tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan penyuluhan kesehatan di SMA Islam PB Soedirman. Bagaimana dengan

**Fathia Athifarini, 2020**

***PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG HIV/AIDS SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN DI SMA ISLAM PB SOEDIRMAN 2020***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id- www.repository.upnvj.ac.id]

pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS kelas XI di SMA Islam PB Soedirman, Cijantung, Jakarta Timur sebelum dan sesudah penyuluhan?

### **I.3 Tujuan**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian bertujuan untuk menganalisa pengaruh penyuluhan tentang HIV/AIDS pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS. Di kalangan siswa XI SMA Islam PB Soedirman, Cijantung, Jakarta Timur.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik umur dan jenis kelamin.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan sebelum penyuluhan.
- c. Mengidentifikasi pengetahuan sesudah penyuluhan.
- d. Mengidentifikasi sikap sebelum penyuluhan.
- e. Mengidentifikasi sikap sesudah penyuluhan.
- f. Mengukur rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.
- g. Mengukur rata-rata sikap sebelum dan sesudah penyuluhan.
- h. Menganalisis perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan.

### **I.4 Manfaat**

#### **I.4.1 Manfaat Bagi Responden**

Responden menerima pengetahuan tentang HIV/AIDS, seperti tahapan, pencegahan, penularan, pengobatannya. Sehingga, membuat siswa lebih mawas diri terhadap penyakit HIV/AIDS.

#### **I.4.2 Manfaat Bagi Lokasi Penyuluhan.**

Dapat memberikan informasi bagi tempat penelitian sebagai upaya pencegahan HIV/AIDS di sekolah.

**Fathia Athifarini, 2020**

**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG HIV/AIDS SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN DI SMA ISLAM PB SOEDIRMAN 2020**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id- www.repository.upnvj.ac.id]

#### **I.4.3 Manfaat Bagi Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta**

- a. Sebagai sarana dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan Promosi Kesehatan.
- b. Sebagai sumber ataupun informasi bagi pihak yang akan melakukan penelitian.
- c. Sebagai tambahan koleksi keputakaan dan bahan referensi atau informasi mengenai program kesehatan masyarakat
- d. Meningkatkan eksistensi Program Studi Kesehatan Masyarakat di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

#### **I.4.4 Manfaat Bagi Peneliti**

Peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dari perkuliahan dan secara langsung dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menganalisis data hasil primer yang di ambil langsung.

#### **I.5 Ruang Lingkup**

Penelitian dilakukan di SMA Islam PB Soedriman yang bertempat di Jalan Pendidikan III RT 03/RW 04, Cijantung, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur, 13770 dengan objek penelitian merupakan siswa kelas XI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan, dengan waktu penelitian pada bulan April sampai Juni 2020

**Fathia Athifarini, 2020**

***PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG HIV/AIDS SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN DI SMA ISLAM PB SOEDIRMAN 2020***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana  
[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) - [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)- [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]